

## Abstrak

Pandemi COVID-19 memberikan dampak bagi mahasiswa rantau akibat kuliah daring dan kondisi marantau yang dialami mahasiswa memberi afek negatif seperti stress karena *culture shock* dan penyesuaian terhadap tantangan baru baik dosen, rekan, akademisi, tekanan, hubungan pribadi, dll serta mempresepikan diri tidak diterima di tempat baru, mengalami tingkat harga diri yang rendah, tidak puas, dirasakannya diskriminasi, dan menarik diri dari aktivitas sosial. Masalah tersebut menjadi ukuran terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau, sehingga perlu adanya prediktor yang mampu meningkatkan *SWB* mahasiswa rantau dimasa Pandemi COVID-19 seperti religiusitas dan dukungan sosial. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan dukungan sosial terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau dimasa Pandemi COVID-19. Pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*. Subjek yang terlibat sebanyak 100 orang dengan usia 18-25 tahun. Pengambilan data menggunakan skala religiusitas dengan 36 item  $\alpha = 0.924$ , dukungan sosial 27 item  $\alpha = 0,917$ , dan *SWB* menggunakan skala PANAS  $\alpha = 0.772$  dan *Life satisfaction*  $\alpha = 0.886$ . Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi koefisien regresi religiusitas sebesar 0,172 dan dukungan sosial sebesar 0,875 dengan  $p = 0,000 < 0,05$  artinya religiusitas dan dukungan sosial berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau dimasa Pandemi COVID-19.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial, Religiusitas, *Subjective Well-Being Mahasiswa Rantau dimasa Pandemi COVID-19*

